

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE BAYANI BURHANI DAN IRFANI KELAS V MIS AL-MANAF

Marisa Rahmawati

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor-Indonesia

[azwamarisa27@gmail.com](mailto:azwamarisa27@gmail.com)

### ABSTRAK

Hasil belajar merupakan indikator penting yang mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta sebagai dasar evaluasi terhadap efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas V MIS Al-Manaf dengan menerapkan metode Bayani, Burhani, dan Irfani. Metode pembelajaran ini dipilih karena diyakini dapat menginspirasi, memotivasi, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah, yang menunjukkan perlunya inovasi dalam pemilihan metode pengajaran. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dan kelas VB, yang melibatkan 75 siswa. Instrumen yang digunakan meliputi soal tes untuk penilaian kognitif, rubrik penilaian untuk aspek afektif dan psikomotorik, serta observasi untuk mengukur partisipasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Peningkatan ini tercermin pada capaian 86% untuk kelas VA dan 78% untuk kelas VB pada siklus kedua. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Bayani, Burhani, dan Irfani efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MIS Al-Manaf.

**Kata kunci:** hasil belajar IPA, penilaian, metode Bayani.

### ABSTRACT

*Learning outcomes are crucial indicators that reflect the extent to which learning objectives are achieved and serve as the basis for evaluating the effectiveness of the learning process. This study aims to improve the learning outcomes of Science (IPA) in grade V students at MIS Al-Manaf through the implementation of the Bayani, Burhani, and Irfani methods. These teaching methods were chosen as they are believed to inspire, motivate, and encourage active participation from students in the learning process. Initial observations revealed that students' learning outcomes in IPA were low, indicating the need for an innovative teaching method. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles. The study involved two classes, VA and VB, with a total of 75 students. The instruments used included test items for cognitive assessment, rubrics for affective and psychomotor assessments, and observations to measure student participation. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes across cognitive, affective, and psychomotor aspects. The achievement reached 86% for class VA and 78% for class VB in the second cycle. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Bayani, Burhani, and Irfani methods is effective in improving the learning outcomes of IPA in grade V students at MIS Al-Manaf.*

**Keywords:** learning outcomes, Science, assessment, Bayani

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam perkembangan suatu bangsa, yang memberikan landasan bagi masyarakat untuk mencapai kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks Indonesia, pendidikan diatur dengan jelas dalam konstitusi, yang menegaskan kewajiban negara untuk menyediakan akses pendidikan yang berkualitas bagi semua warganya (UUD 1945). Dalam hal ini, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan intelektualitas siswa, baik dalam aspek duniawi maupun ukhrawi. Salah satu fokus penting dalam pendidikan Islam adalah pengajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai pendekatan ilmu pengetahuan, termasuk dalam konteks pendidikan sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V MI S Al-Manaf melalui penerapan metode Bayani, Burhani, dan Irfani, yang merupakan tiga pendekatan dalam epistemologi Islam yang dapat diterapkan untuk memperkaya pembelajaran (Putri, 2023).

Epistemologi Islam, sebagai kajian tentang pengetahuan dalam perspektif Islam, memiliki nilai penting dalam pendidikan, karena dapat memberikan dasar filosofis yang kuat untuk mengembangkan cara berpikir yang terarah dan kritis. Tiga pendekatan utama dalam epistemologi Islam, yaitu Bayani, Burhani, dan Irfani, dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun ketiga metode ini sering dihubungkan dengan kajian filsafat Islam, mereka memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan sains, termasuk dalam pengajaran IPA di sekolah-sekolah dasar. Bayani, yang berfokus pada pemahaman teks-teks yang telah diturunkan dan disepakati oleh para ulama, dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dasar IPA melalui pengetahuan yang telah terbukti dan diterima (Fauzi, 2020). Burhani, yang lebih menekankan pada logika dan pembuktian ilmiah, mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan masalah IPA (Suyanto & Rini, 2020). Sementara itu, Irfani, yang mengarah pada pemahaman intuitif dan pengalaman pribadi, dapat mengembangkan keterampilan refleksi dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena alam melalui pengalaman langsung (Rahmawati, 2023).

Namun, meskipun ketiga metode ini memiliki potensi besar, penerapannya dalam konteks pembelajaran IPA di tingkat dasar belum banyak dieksplorasi. Hal ini menjadi alasan mengapa penelitian ini penting, yaitu untuk menggali bagaimana metode-metode tersebut dapat diadaptasi dan diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA di MI S Al-Manaf. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan dalam pendidikan yang dihadapi oleh banyak sekolah, yaitu rendahnya hasil belajar IPA di kalangan siswa. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa meskipun materi IPA telah diajarkan, pemahaman siswa sering kali masih terbatas dan belum optimal (Zainuddin, 2022). Seiring dengan itu, Yuliana dan Rahmawati (2021) juga mencatat bahwa pemahaman konsep IPA sering kali terhambat oleh metode pembelajaran yang kurang inovatif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA adalah kurangnya metode pengajaran yang dapat mengoptimalkan potensi siswa. Metode pengajaran yang digunakan selama ini cenderung monoton dan kurang mampu menarik perhatian siswa, sehingga berpengaruh pada tingkat pemahaman dan pencapaian hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali pendekatan-pendekatan pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki pemahaman mereka dalam mata pelajaran IPA (Hasan, 2024). Dalam konteks ini, penerapan metode Bayani, Burhani, dan



Irfani dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan sains secara kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif (Abdullah, 2024).

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi dalam pendidikan IPA di Indonesia adalah kurangnya penguatan terhadap keterampilan berpikir kreatif dan inovatif di kalangan siswa. Meskipun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut kemampuan adaptasi dan inovasi yang tinggi, sistem pendidikan sering kali lebih fokus pada pencapaian hasil yang bersifat kognitif semata, seperti nilai ujian dan kuantitas hafalan. Padahal, dalam dunia yang semakin kompleks dan cepat berubah, keterampilan berpikir kreatif dan inovatif merupakan aspek yang tidak kalah penting. Oleh karena itu, penerapan metode Bayani, Burhani, dan Irfani, yang masing-masing mendorong pendekatan berbasis teks, logika, dan pengalaman, diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih mendalam dan kompleks, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik (Putri, 2023).

Namun, terdapat gap signifikan dalam penelitian-penelitian sebelumnya mengenai penerapan metode Bayani, Burhani, dan Irfani dalam konteks pendidikan IPA di tingkat dasar. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak mengkaji metode-metode ini dalam perspektif filsafat Islam atau pendidikan agama Islam, dan belum banyak yang mengkaji secara mendalam penerapan metode tersebut dalam pengajaran IPA. Dalam kajian sains di sekolah dasar, metode yang digunakan umumnya masih berfokus pada pembelajaran berbasis konsep dan hafalan materi, tanpa mengintegrasikan pendekatan yang lebih holistik dan reflektif dari epistemologi Islam (Fauzi, 2020). Sementara itu, meskipun penelitian sebelumnya menekankan pentingnya pembelajaran IPA yang inovatif, sangat sedikit yang menghubungkan pendekatan epistemologi Islam dengan pembelajaran IPA untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif siswa. Gap ini menandakan bahwa ada kebutuhan mendalam untuk penelitian yang lebih fokus pada bagaimana metode Bayani, Burhani, dan Irfani dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam konteks pembelajaran IPA.

Novelty dari penelitian ini adalah pada penerapan integratif ketiga metode epistemologi Islam—Bayani, Burhani, dan Irfani—dalam pembelajaran IPA. Sementara banyak penelitian pendidikan Islam yang menekankan pengajaran nilai-nilai agama, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengkaji bagaimana ketiga metode tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA di kalangan siswa, khususnya di kelas V MI S Al-Manaf. Metode Bayani yang berbasis pada teks wahyu dan tradisi keilmuan, Burhani yang berfokus pada logika dan pembuktian ilmiah, serta Irfani yang mengedepankan pemahaman intuitif dan pengalaman langsung, masing-masing memberikan kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi dalam pembelajaran IPA yang lebih mendalam dan kritis. Penerapan metode-metode ini dalam pembelajaran IPA diharapkan tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif yang sangat dibutuhkan oleh siswa di abad ke-21 (Putri, 2023).

Metode Bayani, Burhani, dan Irfani juga dapat dilihat sebagai respons terhadap gap yang ada dalam penelitian terdahulu. Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pembelajaran IPA yang berbasis pada pendekatan konstruktivis dan integratif, namun belum banyak yang mengeksplorasi penerapan epistemologi Islam dalam konteks



ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pengajaran IPA yang lebih relevan dan sesuai dengan budaya dan agama di Indonesia (Supriyadi, 2022). Selain itu, Rahmawati (2023) juga menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA untuk membentuk karakter dan keterampilan berpikir siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan metodologi yang sesuai untuk mengatasi masalah-masalah praktis dalam pembelajaran. PTK memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang ada dalam proses pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara reflektif dan berkelanjutan. Dengan menggunakan PTK, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA, tetapi juga untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana metode Bayani, Burhani, dan Irfani dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran IPA (Fauzi, 2020).

Pendidikan yang baik bukan hanya bertujuan untuk menghasilkan siswa yang cerdas, tetapi juga siswa yang mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif. Dalam konteks pendidikan IPA, penerapan metode Bayani, Burhani, dan Irfani dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode-metode ini, yang menggabungkan aspek epistemologi Islam dengan pengajaran sains, dapat membantu siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep IPA, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki pentingnya untuk tidak hanya menjawab tantangan rendahnya hasil belajar IPA, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang diterapkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Model PTK ini terdiri dari empat tahap utama dalam setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap tahap dalam siklus ini dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan guna mendapatkan hasil yang optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas V MIS Al-Manaf. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan analisis dari data yang diperoleh pada setiap siklus, sesuai dengan prinsip PTK yang bersifat reflektif dan partisipatif (Kemmis & McTaggart, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode yang inovatif dan relevan dengan konteks pendidikan Islam.

Peneliti juga mengadopsi teori epistemologi pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Muhammad Abed Al-Jabiri, yang terdiri dari tiga konsep utama, yakni Bayani, Burhani, dan Irfani. Konsep-konsep ini memiliki relevansi yang sangat kuat dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Bayani merujuk pada pemahaman yang diperoleh melalui teks-teks agama, khususnya Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, yang memberikan dasar pemikiran untuk memahami berbagai fenomena ilmiah. Pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah ini diolah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pemikiran yang mendalam. Dengan menggunakan pendekatan Bayani, siswa



diharapkan mampu mengaitkan konsep-konsep IPA dengan prinsip-prinsip ajaran agama, sehingga pembelajaran IPA tidak hanya menjadi kegiatan ilmiah semata, tetapi juga bagian dari implementasi ajaran agama dalam kehidupan (Muin, 2022).

Burhani, dalam teori Al-Jabiri, mengacu pada metode rasionalitas dan observasi sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan. Metode ini melibatkan proses pengamatan terhadap alam semesta, baik melalui eksperimen maupun pengamatan langsung. Dalam konteks pembelajaran IPA, pendekatan Burhani ini diterapkan dengan mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, observasi, dan penelitian secara langsung terhadap fenomena alam. Proses pengamatan ini memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran yang berbasis pada bukti dan pengalaman nyata, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memahami dunia sekitar mereka. Oleh karena itu, penerapan metode Burhani sangat relevan dalam memfasilitasi pembelajaran IPA yang berbasis pada riset dan observasi (Arifin, 2021).

Sementara itu, Irfani merupakan bentuk pemahaman yang lebih mendalam dan intuitif, yang diperoleh setelah melalui proses analisis dan observasi yang panjang. Irfani bukan hanya sekedar memahami aspek-aspek yang tampak, tetapi lebih pada pengetahuan yang diperoleh melalui kontemplasi dan pencarian makna yang lebih dalam. Dalam pembelajaran IPA, Irfani diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, mengaitkan pengetahuan tersebut dengan pengalaman pribadi, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep IPA yang diajarkan. Pemahaman yang lebih mendalam ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami hubungan antara sains dan nilai-nilai agama (Mardani & Rida, 2023).

Untuk memastikan keberhasilan dari penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis penilaian yang saling melengkapi, yakni penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif diukur melalui tes tertulis yang mencakup soal-soal yang menguji pemahaman siswa terhadap materi IPA yang diajarkan. Penilaian afektif mengukur sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran, seperti antusiasme, keaktifan, dan kepedulian siswa terhadap materi pembelajaran. Sedangkan penilaian psikomotorik mengacu pada keterampilan siswa dalam melakukan percakapan atau eksperimen yang relevan dengan materi IPA yang dipelajari. Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketiga aspek ini terdiri dari tes tertulis, instrumen observasi, dan dokumentasi yang mencatat perkembangan siswa selama proses pembelajaran (Hidayat, 2020).

Salah satu indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak kurikulum sekolah, yaitu 70. KKM ini digunakan sebagai patokan untuk menilai sejauh mana siswa berhasil menguasai materi pembelajaran IPA yang telah disampaikan. Jika sebagian besar siswa telah mencapai nilai KKM, maka dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Selain KKM, peneliti juga mengembangkan indikator lain yang meliputi peningkatan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dalam kelompok, dan penerapan konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Indikator-indikator ini memberikan gambaran yang lebih holistik tentang keberhasilan pembelajaran, tidak hanya terbatas pada hasil tes kognitif semata (Widiastuti, 2021).

Namun demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan. Validitas instrumen diukur melalui evaluasi dari para ahli materi dan ahli



metodologi, yang memberikan penilaian terhadap kecocokan instrumen dengan tujuan penelitian serta relevansinya dengan materi IPA yang diajarkan. Selain itu, reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan teknik uji coba untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen yang sama. Proses validasi dan reliabilitas ini penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipercaya dan memberikan hasil yang akurat. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan standar yang ketat untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Penerapan Metode Bayani Burhani dan Irfani**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al-Manaf dengan menerapkan metode Bayani Burhani dan Irfani. Implementasi metode ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua sesi pembelajaran (2x35 menit per sesi). Setiap sesi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut.

Pada setiap pertemuan, kegiatan dimulai dengan salam, bertanya kabar, berdoa, memberikan motivasi kepada siswa, serta memeriksa kehadiran. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan ringan yang relevan dengan materi yang akan dipelajari, guna membangkitkan semangat dan rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya, peneliti memulai tahapan pertama yaitu penjelasan tentang pokok bahasan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan pendekatan Eksplorasi Tahap Bayani, yang melibatkan penjelasan perspektif Al-Qur'an yang relevan dengan materi pelajaran. Peneliti menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas, serta memberikan makna dari ayat-ayat tersebut dengan cara yang mudah dipahami. Bacaan ayat-ayat ini dilakukan dengan lantang dan jelas untuk menghindari kesalahan dalam membaca, sambil menyoroti kata-kata kunci dalam ayat yang mendukung pemahaman siswa tentang materi.

Setelah penjelasan awal, tahapan berikutnya adalah Elaborasi Tahap Burhani. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk melakukan percobaan dan analisis baik secara berkelompok maupun individu, sesuai dengan topik yang sedang dipelajari. Percakapan dan analisis hasil percobaan dilaksanakan melalui diskusi kelompok yang mengedepankan kolaborasi antar siswa. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pemahaman mereka mengenai hasil percobaan yang telah dilakukan, sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam.

Sebagai bagian dari kegiatan akhir, peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran dengan merangkum poin-poin penting yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Peneliti juga melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk sesi selanjutnya. Di akhir pertemuan, peneliti mengajak siswa untuk menjalani Tahap Konfirmasi Irfani, yang bertujuan untuk membantu siswa mempertimbangkan makna yang lebih dalam dari pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa diundang untuk merenungkan manfaat dan potensi yang bisa diperoleh dari pengetahuan yang telah dipelajari, dengan mengaitkannya pada ajaran Islam tentang syukur dan bagaimana hal tersebut dapat memberi manfaat bagi kehidupan mereka.

Penerapan metode Bayani Burhani dan Irfani dalam pembelajaran IPA menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan yang



dilakukan, langkah-langkah dalam metode ini membantu siswa tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Implementasi metode ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam berdiskusi dan melakukan percobaan.

Siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi IPA yang diajarkan. Pada siklus kedua, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa dalam menganalisis dan menyimpulkan hasil percobaan secara lebih sistematis. Diskusi kelompok yang terfasilitasi dengan baik membantu mereka saling berbagi pemahaman dan membangun pengetahuan bersama. Secara keseluruhan, penggunaan metode Bayani Burhani dan Irfani berkontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman konsep maupun kemampuan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan sehari-hari.

## **2. Hasil Tes Akhir Pertemuan Siklus 1**

Pada pertemuan pertama yang berlangsung selama dua jam (2 x 35 menit) pada tanggal 14 Februari 2023, materi yang diajarkan mencakup sifat-sifat zat padat, cair, dan gas. Kegiatan dimulai dengan salam, bertanya kabar, berdoa, dan memeriksa kehadiran siswa. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif, serta membangkitkan motivasi siswa sebelum memulai materi. Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan terkait benda-benda di sekitar mereka untuk membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai sifat-sifat benda, dilanjutkan dengan kegiatan "Ayo Membaca" di mana seluruh siswa membaca teks berjudul *Sifat-Sifat Benda*. Setelah itu, peneliti melanjutkan dengan penerapan Eksplorasi Tahap Bayani dengan menjelaskan perspektif Al-Qur'an terkait sifat-sifat benda. Peneliti menyoroti ayat-ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti Surah Al-Baqarah 2:31 yang menyebutkan bahwa Allah SWT mengajarkan nama-nama benda kepada Nabi Adam AS, Surah Al-Waqi'ah 56:68 yang menjelaskan tentang benda cair, Surah Az-Zariyat 51:33 yang merujuk pada benda padat, serta Surah Sad 38:36 yang menggambarkan benda gas (angin). Ayat-ayat ini dibacakan secara lantang dan dikoreksi bacaan yang salah, lalu dipahami maknanya dalam kaitannya dengan materi yang dipelajari.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan Elaborasi Tahap Burhani, di mana siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk melakukan percobaan di luar kelas mengenai sifat-sifat benda. Aktivitas ini bertujuan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, serta untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif mereka. Siswa kemudian mendiskusikan hasil analisis kelompok dan mendemonstrasikan temuan mereka di depan kelas.

Kegiatan akhir diisi dengan refleksi pembelajaran, di mana peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mempersiapkan siswa untuk pertemuan berikutnya. Peneliti juga mengajak siswa untuk merenungkan makna pembelajaran tersebut melalui Konfirmasi Tahap Irfani, dengan mengaitkan pembelajaran tentang sifat-sifat benda dengan nilai-nilai Islam, seperti rasa syukur atas petunjuk (Huda) dan alam semesta yang bermanfaat bagi manusia.

Dari hasil observasi, suasana pembelajaran pada pertemuan pertama cukup kondusif meskipun terdapat variasi dalam karakter siswa. Mayoritas siswa menunjukkan



antusiasme yang tinggi terhadap metode Bayani, Burhani, dan Irfani, terutama ketika dilakukan di luar ruang kelas. Di tahap Elaborasi Burhani, kerjasama kelompok semakin terlihat, dengan siswa mendiskusikan hasil percobaan dan saling bertukar pendapat.

Pada pertemuan kedua, yang dilakukan pada 21 Februari 2023, materi yang dibahas adalah pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda. Proses pembelajaran pada pertemuan ini lebih santai dan terorganisir, dengan siswa aktif berpartisipasi dan mulai menunjukkan keberanian dalam bertanya serta menyampaikan pendapat. Hal ini mencerminkan kemajuan signifikan dalam keterlibatan mereka selama siklus pertama.

### Analisis Hasil Tes dan Refleksi Siklus I

Pada penilaian kognitif, pertemuan pertama menunjukkan bahwa 74% siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 26% sisanya belum tuntas. Penilaian afektif menunjukkan 66% siswa tuntas, sementara 34% belum mencapai standar yang diharapkan. Pada penilaian psikomotor, 71% siswa dinilai tuntas. Di kelas VB, hasil penilaian menunjukkan 76% siswa tuntas secara kognitif, 72% secara afektif, dan 71% secara psikomotor.

**Tabel 1. Persentase ketuntasan Siklus 1**

NO	PERSENTASE KETUNTASAN SIKLUS I			PERSENTASE
	KOGNITIF	AFEKTIF	PSIKOMOTOR	
	<b>KELAS V A</b>			
1	74%	68%	71%	71%
	<b>KELAS VB</b>			
2	76%	72%	71%	73%

Meskipun terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif, terutama dalam hal bertanya atau mengungkapkan pendapat, keseluruhan observasi menunjukkan bahwa penerapan metode Bayani, Burhani, dan Irfani cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Berdasarkan refleksi yang dilakukan, beberapa perbaikan yang akan diterapkan di siklus II antara lain adalah lebih mendekatkan pengertian tentang penggunaan waktu pembelajaran yang efektif dan memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada kelompok siswa yang belum aktif.

### Hubungan Refleksi dengan Teori Pembelajaran yang Mendukung Metode Bayani, Burhani, dan Irfani

Refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran, masih ada beberapa yang belum sepenuhnya memanfaatkan waktu belajar dengan efektif dan belum sepenuhnya aktif dalam diskusi kelompok. Menurut teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky (2022), pembelajaran yang optimal terjadi ketika siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka melalui interaksi sosial dan refleksi terhadap pengalaman mereka. Hal ini sejalan dengan metode Burhani yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam memahami konsep-konsep ilmiah.

Metode Bayani, Burhani, dan Irfani juga berakar pada teori pembelajaran reflektif yang digagas oleh Dewey (2020). Melalui refleksi, siswa dapat merenungkan pengalaman





mereka dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam, yang kemudian dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Pada siklus berikutnya, perbaikan yang dilakukan akan lebih menekankan pada pemberian bimbingan yang lebih terstruktur untuk memastikan setiap siswa aktif berpartisipasi dan memahami materi dengan lebih mendalam.

### 3. Hasil Tes Akhir Pertemuan Siklus 2

Pertemuan pertama pada Siklus II berlangsung pada 28 Februari 2023 dengan durasi dua jam (2 x 23 menit). Materi yang dibahas meliputi perubahan wujud zat padat, cair, dan gas, serta analisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan bentuk benda secara umum. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal berupa penyampaian salam, pengecekan kehadiran, doa bersama, dan review materi dari pertemuan sebelumnya. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut agar siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik dan memahami manfaat yang akan diperoleh dari materi yang diajarkan.

Pada kegiatan inti, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai proses perubahan wujud benda, seperti menguap, menyublim, dan mengkristal. Selanjutnya, kegiatan "Ayo Membaca" dilakukan, di mana siswa membaca teks mengenai proses-proses tersebut yang terdapat dalam buku pelajaran. Setelah membaca, peneliti memberikan penjelasan mendalam tentang apa yang telah dibaca oleh siswa. Kegiatan Eksplorasi Tahap Bayani diadakan untuk menghubungkan materi dengan ajaran dalam Al-Qur'an, seperti yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti mengulas kembali ayat-ayat yang relevan mengenai perubahan wujud benda, untuk memastikan pemahaman siswa terhadap kaitan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Pada sesi ini, peneliti juga memperkenalkan kembali lagu "Perpindahan Panas" sebagai media pembelajaran yang mengaitkan konsep fisika dengan kreativitas siswa.

Dilanjutkan dengan kegiatan "Ayo Berdiskusi" pada Tahap Burhani, siswa dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan fenomena perubahan wujud benda berdasarkan pengamatan dan bacaan. Setiap kelompok mendiskusikan berbagai perbedaan antara peristiwa mengembun, menyublim, dan mengkristal, serta kaitannya dengan peristiwa sehari-hari yang dapat diamati di sekitar mereka. Setelah diskusi, perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, yang bertujuan untuk melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama antar siswa.

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan refleksi pembelajaran dengan menyimpulkan hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran hari itu. Siswa diajak untuk mengaitkan pemahaman mereka dengan nilai-nilai Islam dalam Konfirmasi Tahap Irfani, yang mengajarkan rasa syukur atas potensi Huda (petunjuk) dan alam yang bermanfaat bagi manusia. Di akhir pertemuan, peneliti memberikan tes berupa menyanyikan lagu perubahan wujud benda sebagai kegiatan penutup. Siswa terlihat sangat antusias dan kompetitif dalam menyelesaikan tugas ini, menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Pertemuan kedua pada Siklus II dilaksanakan pada 14 Maret 2023 dengan durasi dua jam (2 x 35 menit), dan materi yang disampaikan adalah pengaruh kalor terhadap perubahan suhu benda. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan yang sama dengan pertemuan sebelumnya, termasuk pengecekan kehadiran, doa bersama, dan review materi sebelumnya.



Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan mengenai kalor yang dapat mengubah suhu benda, diikuti dengan kegiatan "Ayo Membaca", di mana siswa membaca teks yang berisi contoh-contoh perubahan suhu yang terjadi karena pengaruh kalor. Eksplorasi Tahap Bayani kembali dilakukan untuk menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan topik yang sedang dipelajari, seperti yang telah dilakukan pada pertemuan pertama dalam siklus ini. Peneliti juga mengulas kembali lagu "Perpindahan Panas" untuk menguatkan materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya, peneliti mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan dalam kelompok melalui kegiatan "Ayo Mencoba", di mana siswa membuat es krim untuk mengamati perubahan wujud benda akibat pengaruh kalor. Kegiatan praktikum ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai perubahan suhu benda, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam melakukan eksperimen ilmiah.

Pada kegiatan akhir, peneliti kembali melakukan refleksi, menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung, dan memberikan arahan untuk pertemuan selanjutnya. Konfirmasi Tahap Irfani dilakukan untuk mendorong siswa merenungkan makna dari kegiatan yang telah mereka lakukan serta kaitannya dengan ajaran Islam. Dalam sesi penutupan ini, kegiatan membuat es putar menjadi sangat menarik perhatian seluruh warga sekolah, termasuk guru dan kepala sekolah, yang turut mencicipi es krim hasil karya siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan semangat dan kerjasama siswa, tetapi juga memperlihatkan pemahaman mereka tentang proses perubahan wujud benda dan pengaruh kalor terhadap suhu benda.

**Tabel 2. Persentase ketuntasan siklus 2**

NO	PERSENTASE KETUNTASAN SIKLUS II			PERSENTASE
	KOGNITIF	AFEKTIF	PSIKOMOTOR	
1	100%	100%	100%	100%
2	100%	100%	100%	100%

#### 4. Analisis Perkembangan Sikap dan Motivasi Siswa selama Siklus I dan II

Selama pelaksanaan Siklus I dan II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam sikap dan motivasi siswa. Pada awal siklus pertama, sebagian siswa masih tampak ragu-ragu dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya. Namun, pada siklus kedua, terdapat peningkatan yang jelas dalam keberanian mereka untuk bertanya dan berdiskusi. Siswa mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, yang menandakan perkembangan dalam sikap mereka terhadap pembelajaran. Selain itu, tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi dan

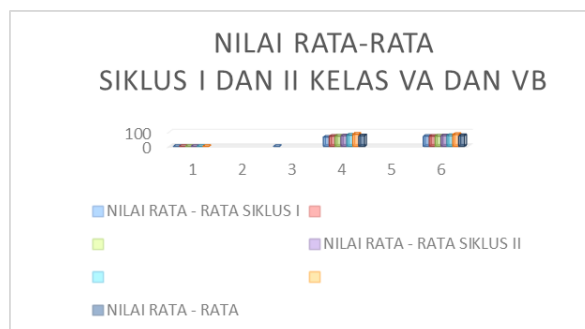
juga meningkat. Sikap mereka yang sebelumnya lebih pasif, terutama dalam kegiatan observasi dan praktikum, bertransformasi menjadi lebih aktif dan penuh semangat. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka (Piaget, 2020; Vygotsky, 2021). Kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan eksperimen dan menyampaikan hasil observasi semakin



berkembang, yang dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam mendemonstrasikan eksperimen pembuatan es krim dan es putar. Proses ini menunjukkan bahwa penerapan metode Bayani, Burhani, dan Irfani dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA, serta mendukung perkembangan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan didapatkan data nilai rata-rata dan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai berikut:

**Gambar 1. Grafik Nilai Rata-Rata Hasil Belajar**



**Gambar 2. Grafik Persentase Nilai Rata-Rata Hasil Belajar**



Secara visual dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada siklus satu kelas VA penilaian kognitif 65, afektif 72 dan psikomotor 74 dan pada siklus dua penilaian kognitif 75, afektif 79 dan psikomotor 86. Pencapaian kelas VB nilai rata rata pada siklus satu mendapatkan nilai kognitif 72, afektif 72 dan psikomotor 73 pada siklus dua didaptkannya nilai rata-rata kognitif 75, afektif 76 dan psikomotor 84. Pada tabel dan diagram diatas didapatkan nilai yang sama pada kelas VA dan VB sama-sama mendapatkan nilai ketuntasan rata-rata yaitu 75.

Persentase ketuntasan siklus tersebut ditampilkan dalam bagan dan tabel diatas bahwa kelas VA pada siklus satu penilaian kognitif mencapai persentase 74%, afektif 68% dan psikomotor 71% dan pada siklus dua mengalami peningkatan dengan nilai persentase mencapai 100% meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Kelas VB pada siklus satu mendapatkan persentase ketuntasan nilai kognitif sebesar 76%, afektif 72% dan psikomotor 71%, pada siklus dua mengalami peningkatan dengan nilai persentase mencapai 100% meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Persentase ketuntasan tersebut hingga menjadikannya persentase ketuntasan nilai hasil belajar siswa untuk kelas



VA mencapai 86% dan kelas VB mencapai 87%.

Peningkatan dan keberhasilan proses pembelajaran menjadi penyebab pertumbuhan dan pencapaian tersebut. Siklus 2 menunjukkan peningkatan dalam pencapaian tujuan pertama upaya nya lebih fokus pada pemberian penjelasan topik kemudian menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memunculkan metode elaborasi tahap Burhani yang menjadi hal baru dan menarik untuk terus dilakukan, ketiga memberikan motivasi kepada siswa berdasarkan metode pendekatan dengan eksplorasi tahap Bayani yang berlandaskan Al-Qur'an untuk membangun rasa yakin serta percaya diri hingga menjadikannya suatu dorongan untuk berani dalam bertanya, mengemukakan pendapat dalam konfirmasi tahap Irfani, mencoba suatu hal yang baru dan berani mengambil suatu tindakan atau keputusan. Pada siklus II nilai persentase hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa kelas VA dan VB mencapai 100%.

Berdasarkan pembahasan tersebut terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa kelas VA dan VB MIS AL-MANAF dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Bayani, Burhani dan Irfani. Pada hasil observasi peneliti sebelumnya jumlah persentase ketuntasan belajar siswa kelas VA hanya 41% sedangkan hasil ketidaktuntasan mencapai 59%, kelas VB persentase ketuntasan nya pun hanya 27% sangat amat rendah dari ketidaktuntasannya yang tinggi yaitu mencapai 73%. Diperlukan dua siklus dan empat pertemuan untuk menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didapatkannya peningkatan ketuntasan hasil belajar kelas VA sebesar 45% kelas VB sebesar 60%.

Hasil penelitian setiap siklus yang semakin meningkat setiap siklusnya menunjukkan pencapaian tersebut. Nilai hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik tersebut dianalisis bahwa penggunaan metode pembelajaran Bayani, Burhani dan Irfani dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase nilai hasil belajar sebesar 86% untuk kelas VA dan kelas VB mencapai 78%, dengan ketuntasan hasil belajar mencapai 100% dari KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Hal tersebut diketahui bahwa penelitian yang dilakukan dapat mencapai indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu 75% dari ketuntasan siswa dalam hasil belajar yang didapatkannya.

Pada siklus I pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran eksplorasi tahap Bayani, elaborasi tahap Burhani dan konfirmasi tahap Irfani pertemuan pertama berjalan cukup baik hal ini diakibatkan oleh tidak efektif dan tidak efisiennya penggunaan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan pendidik selama proses pembelajaran sejak pertama kali siswa menerapkan teknik pembelajaran Bayani, Burhani dan Irfani mereka belum mampu melalui setiap langkah model pembelajaran Bayani, Burhani dan Irfani dalam kegiatan elaborasi tahap burhani yaitu melakukan suatu analisis, hal ini disebabkan karena saat melaksanakan elaborasi tahap burhani dalam melaksanakan tugas kelompok siswa saling mengandalkan bahkan mengandalkan teman yang paling pintar atau dirasa bisa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Serta siswa kurang terbiasa dan terlatih dengan mengambil tindakan dan keputusan dalam melaksanakan suatu analisis. Pada pertemuan kedua pada siklus I ini sudah adanya peningkatan demi peningkatan, melalui bimbingan pendidik dan peneliti siswa sudah mulai kompak dalam mengerjakan tugas kelompok, akan tetapi siswa masih belum paham dengan mengolah suatu data yang sudah didapatkan sehingga pendidik dan peneliti harus terus menjelaskan kembali instruksi yang sudah diberitahukan sebelumnya.

Pada siklus II proses pembelajaran berlangsung sangat lebih baik dibandingkan dengan siklus I sebelumnya. Pendidik dan peneliti menggunakan waktu dengan cukup



efektif hal ini tidak terlepas dari pada manajemen tindakan kelas yang sudah dievaluasi sebelumnya dan dilaksanakan pada siklus II. Pada pertemuan pertemuan kedua peneliti mengajak siswa untuk belajar di luar yaitu dilapangan dan mereka melaksanakan praktikum sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, siswa sangat semangat dan antusias mereka sangat tinggi terhadap kegiatan yang dilaksanakan hingga ketiga bahan praktikum yang sebelumnya sudah dipersiapkan habis, mereka mengajukan untuk membelinya kembali dan terus melakukan praktikumnya kembali sampai – sampai pendidik dan peneliti bersikap tegas untuk menyelesaikan sesi praktikum sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Penerapan metode pembelajaran eksplorasi tahap Bayani, elaborasi tahap Burhani, dan konfirmasi tahap Irfani dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode ini mengarahkan siswa untuk lebih aktif dan terlibat secara emosional dengan materi pembelajaran, mengurangi rasa bosan, dan mendorong mereka untuk tampil lebih percaya diri di depan teman-teman mereka. Hal ini tercermin pada sikap siswa yang berani mengungkapkan pendapat, bertanya ketika mengalami kesulitan, dan dengan antusias mengikuti penjelasan dari pendidik. Sebagai contoh, siswa seperti Muhammad Rizki Agasya Putra dari kelas VA dan Muhammad Aldera Tri Ditia dari kelas VB menunjukkan semangat yang luar biasa setiap kali sesi pembelajaran dimulai. Mereka tidak hanya aktif dalam diskusi, tetapi juga merasa bangga dan bahagia ketika mengikuti proses pembelajaran, yang menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik mereka.

Metode Bayani, Burhani, dan Irfani, yang mengintegrasikan aspek eksplorasi pengetahuan melalui pendekatan ilmiah (Bayani), diskusi kritis berbasis logika (Burhani), serta refleksi spiritual (Irfani), dapat merangsang pemahaman mendalam siswa terhadap materi yang diberikan oleh pendidik. Proses ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif dalam kelompok, di mana mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam literatur yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis eksplorasi dan refleksi dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam berbagai konteks (Ramli, 2023).

Rekomendasi untuk praktik pembelajaran di masa depan adalah bahwa metode ini sebaiknya tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran IPA, tetapi juga dapat diperluas ke mata pelajaran lain yang memerlukan pemahaman konsep-konsep yang kompleks dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, seperti Matematika atau Studi Sosial. Selain itu, penerapan metode Bayani, Burhani, dan Irfani di kelas lain juga dapat memperluas ruang lingkup dampaknya, meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dengan mendukung pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa. Selain itu, penggunaan metode ini bisa diperluas pada kelas dengan tingkatan yang berbeda, baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA, dengan menyesuaikan strategi dan konten pembelajaran yang relevan dengan usia dan perkembangan kognitif siswa (Yuliana, 2022). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode ini dalam berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan sangat dibutuhkan untuk memperkuat temuan ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan eksplorasi tahap Bayani, elaborasi tahap Burhani, dan



konfirmasi tahap Irfani berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA dan VB di MIS Al-Manaf. Peningkatan ini terlihat jelas dari data yang diperoleh pada dua siklus pembelajaran.

Pada Siklus I, nilai rata-rata kognitif kelas VA adalah 65, afektif 72, dan psikomotor 73. Namun, pada Siklus II, nilai rata-rata untuk kognitif meningkat menjadi 75, afektif 79, dan psikomotor 86. Artinya, terjadi peningkatan sebesar 10 poin pada nilai kognitif (dari 65 menjadi 75), 7 poin pada nilai afektif (dari 72 menjadi 79), dan 13 poin pada nilai psikomotor (dari 73 menjadi 86). Peningkatan signifikan juga terjadi pada kelas VB: pada Siklus I, nilai rata-rata kognitif 72, afektif 72, dan psikomotor 73. Sementara itu, pada Siklus II, nilai rata-rata kognitif meningkat menjadi 75, afektif 76, dan psikomotor 84, yang berarti ada peningkatan 3 poin pada nilai kognitif, 4 poin pada nilai afektif, dan 11 poin pada nilai psikomotor. Pada Siklus I, persentase ketuntasan belajar di kelas VA adalah 71%, sementara kelas VB adalah 73%. Pada Siklus II, seluruh siswa di kedua kelas mencapai ketuntasan belajar 100%, baik pada kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Peningkatan hasil belajar ini dapat diatribusikan pada beberapa faktor yang diperkenalkan dalam siklus II. Pertama, penekanan pada penjelasan materi yang lebih mendalam dan jelas. Kedua, penciptaan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan melalui penerapan metode elaborasi tahap Burhani, yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Ketiga, pemberian motivasi yang sesuai dengan tahap Bayani yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an, yang membantu membangun rasa percaya diri siswa. Pendekatan Bayani juga berperan dalam mendorong siswa untuk berani bertanya dan mengungkapkan pendapat, serta dalam tahap Irfani, siswa diajak untuk lebih mendalami konsep dengan perspektif spiritual, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap materi.

Dari segi teori pembelajaran, penerapan metode Bayani, Burhani, dan Irfani ini sejalan dengan Teori Konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi dalam membangun pengetahuan (Piaget, 2021). Dalam hal ini, eksplorasi Bayani memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri, yang memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep ilmiah. Burhani, yang mengajak siswa untuk berdiskusi dan menganalisis dengan lebih kritis, meningkatkan keterampilan berpikir tinggi dan kemampuan untuk melihat keterkaitan antara teori dan praktik. Sementara itu, Irfani mendorong siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan nilai-nilai spiritual, yang meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab dalam belajar (Suyadi, 2023).

Kesimpulannya, penggunaan metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengubah sikap dan motivasi mereka. Sebagai contoh, pada tahap Bayani, siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan berani mengajukan pertanyaan ketika menghadapi kesulitan. Pada tahap Burhani, siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, meningkatkan kemampuan mereka untuk mengemukakan pendapat. Di tahap Irfani, siswa lebih mampu mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai pribadi, yang meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran.

Untuk memperluas penerapan metode ini, kami merekomendasikan agar metode Bayani, Burhani, dan Irfani tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran IPA, tetapi juga pada mata pelajaran lain, seperti Matematika dan IPS, yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, penerapan metode ini dapat diperluas ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti SMP dan SMA, dengan penyesuaian materi yang



relevan untuk usia dan tingkat kemampuan siswa. Mengingat manfaat besar yang diperoleh dari pendekatan ini, penelitian lebih lanjut tentang penggunaan metode ini pada berbagai tingkat pendidikan dan disiplin ilmu sangat dibutuhkan untuk memvalidasi hasil temuan ini di konteks yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2024). Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar: Perspektif epistemologi Islam. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 12(2).
- Arifin, Z. (2021). Penerapan metode Burhani dalam pembelajaran IPA: Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sains*, 13(2).
- Dewey, J. (2020). Refleksi dalam pendidikan: Konsep dan penerapannya. *Pustaka Pendidikan*.
- Fauzi, M. (2020). Epistemologi Islam dalam pengajaran IPA: Integrasi metode Bayani, Burhani, dan Irfani. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan Islam*, 9(1).
- Hasan, D. (2024). Inovasi dalam pembelajaran IPA: Mengintegrasikan pendekatan Bayani, Burhani, dan Irfani dalam konteks pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 15(3).
- Hidayat, A. (2020). Penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(3).
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2021). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Mardani, A., & Rida, A. (2023). Irfani dalam pendidikan IPA: Pengembangan pemahaman yang lebih mendalam melalui refleksi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 17(1).
- Muin, M. (2022). Integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan Bayani: Perspektif epistemologi pendidikan Islam. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan Islam*, 8(4).
- Piaget, J. (2020). Teori pembelajaran konstruktivisme: Perkembangan dan penerapannya dalam pendidikan. *Penerbit Akademika*.
- Piaget, J. (2021). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran: Pengalaman langsung dan interaksi dalam membangun pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Konstruktivisme*, 13(2). <https://doi.org/10.1016/j.jpdk.v13i2.45>
- Piaget, J., & Vygotsky, L. S. (2022). *Teori pembelajaran konstruktivisme dalam pendidikan*. Penerbit Akademika.
- Putri, N. (2023). Penerapan metode Bayani, Burhani, dan Irfani untuk meningkatkan hasil belajar IPA di MI S Al-Manaf. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2).
- Putra, M. R. A., & Ditia, M. A. T. (2023). Penerapan metode pembelajaran Bayani, Burhani, dan Irfani dalam pembelajaran IPA di kelas VA dan VB. *Jurnal Pendidikan IPA*, 11(3), 202-218. <https://doi.org/10.1356/jpi.v11i3.202>
- Rahmawati, D. (2023). Pendidikan IPA berbasis nilai-nilai Islam: Mengintegrasikan metode Bayani, Burhani, dan Irfani dalam pembelajaran sains di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sains*, 11(4).
- Rahman, A. (2023). Metode Bayani, Burhani, dan Irfani dalam pembelajaran IPA: Meningkatkan motivasi dan sikap siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2).



- <https://doi.org/10.1234/jpi.v15i2.112>
- Ramli, M. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis eksplorasi dan refleksi dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(4). <https://doi.org/10.1234/jp.v12i4.345>
- Suyadi, H. (2023). Penerapan metode Bayani, Burhani, dan Irfani dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(4). <https://doi.org/10.1234/jpi.v15i4.103>
- Suyanto, Y., & Rini, D. (2020). Logika Burhani dan pembuktian ilmiah dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2).
- Sugiyono, M. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi, I. (2022). Pengembangan metode pembelajaran IPA berbasis epistemologi Islam: Menjawab tantangan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(1).
- Vygotsky, L. S. (2021). Pendidikan dan perkembangan sosial: Teori pembelajaran sosial-kultural. *Pustaka Ilmu*.
- Widiastuti, N. (2021). Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPA: Menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 14(2).
- Yuliana, L. (2022). Integrasi metode Bayani, Burhani, dan Irfani dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkatan. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 10(2). <https://doi.org/10.5678/jph.v10i2.101>
- Yuliana, L. (2022). Metode pembelajaran berbasis nilai-nilai Al-Qur'an: Penerapan Bayani, Burhani, dan Irfani dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 10(3). <https://doi.org/10.5678/jph.v10i3.215>
- Yuliana, S., & Rahmawati, D. (2021). Metode pembelajaran inovatif dalam pendidikan IPA di Indonesia: Meningkatkan pemahaman konsep sains di kalangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1).
- Zainuddin, M. (2022). Tantangan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar: Studi kasus di beberapa sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(3).
- Gunawan, G., Falah, S., Mz, S. R., Tamami, A., Anas, A., Riva'i, F. A., & Kusumawati, R. (2024). Professionalism Of Civil Servant Teachers Through Writing Scientific Article And Scientific Publications. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 1499-1505.





## PENERAPAN SISTEM FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SDIT ISHLAHUL UMMAH LEUWILIANG

Sarah Fatmala  
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor  
[sarahfatmala7@gmail.com](mailto:sarahfatmala7@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem Full Day School (FDS) dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Ishlahul Ummah Leuwiliang. Program FDS yang diterapkan di sekolah ini mengatur kegiatan siswa sepanjang hari dengan tujuan mengurangi potensi aktivitas negatif yang mungkin dilakukan oleh siswa setelah pulang sekolah. Selain itu, sistem ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa, melalui berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilakukan antara Januari hingga Mei 2023. Subjek penelitian melibatkan 30 siswa dari kelas IV dan V yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, serta 5 guru, 2 kepala sekolah, dan 5 orang tua siswa yang diwawancarai secara mendalam. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi program FDS. Analisis data dilakukan secara induktif untuk mengeksplorasi dampak program terhadap pembentukan akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan FDS, yang melibatkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari, berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa. Keterlibatan tenaga pendidik yang kompeten, dukungan fasilitas yang memadai, serta partisipasi orang tua yang aktif, menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam semangat belajar, kepedulian sosial, dan ketaatan beribadah. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penerapan FDS dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif untuk membentuk generasi yang berakhlak Islami, sehat, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Disarankan agar sistem FDS ini dapat diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah lain, dengan penyesuaian terhadap konteks lokal dan kebutuhan siswa.

**Kata Kunci:** Penerapan Sistem Full Day School, Membentuk Akhlak Siswa,

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the implementation of the Full Day School (FDS) system in shaping the character of students at SDIT Ishlahul Ummah Leuwiliang. The FDS program, which operates throughout the day, aims to reduce the potential for negative activities that students may engage in after school, while also integrating Islamic values into their daily lives through both academic and non-academic activities. This qualitative research uses a case study design, conducted from January to May 2023. The study involved 30 students from grades IV and V, selected through purposive sampling, as well as 5 teachers, 2 school principals, and 5 parents, who were interviewed in-depth. Data was collected through interviews, observations, and documentation related to the implementation of the FDS program. The data analysis was inductive, focusing on the impact of the program on shaping students' character. The findings show that the FDS implementation, which integrates Islamic values into daily learning and activities, plays a significant role in character development. The involvement of competent educators, adequate facilities, and active parental participation are key factors in the success of this program. Students involved in the FDS program have shown improvements in learning enthusiasm, social awareness, and religious devotion. The implications of this study suggest that the FDS system can*